

**BUDAYA ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS
DI MTs NEGERI 1 KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
WAFDA SALMA AULIYA
NIM : 1903036073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafda Salma Auliya
NIM : 1903036073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KUDUS

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Wafda Salma Auliya

NIM: 1903036073



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus**

Penulis : Wafda Salma Auliya

NIM : 1903036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP: 196803141995031001

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP: 197704152007011032



Pembimbing

Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag

NIP: 196911141994031003

Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 197708162005011003

Penguji II

Syaiful Bakhri, M.MSI

NIP: 198810302019031011

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitabukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus**
Nama : Wafda Salma Auliya
NIM : 1903036073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag

NIP: 19691114 1994031003

ABSTRAK

Judul : **BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KUDUS**

Penulis : Wafda Salma Auliya

NIM : 1903036073

Budaya merupakan citra atau kepribadian organisasi. Budaya organisasi yang dimiliki sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai religius di madrasah. Penelitian fokus terhadap permasalahan: 1) Bagaimana implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?; 2) Bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif lapangan, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengimplementasian nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus, dan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Kudus telah mengimplementasikan nilai-nilai religius. Implementasinya berupa: 1) Nilai ibadah, seperti shalat, tadarus al-Qur'an, sedekah, dan lain sebagainya; 2) Nilai jihad, seperti menuntut ilmu; 3) Nilai amanah dan ikhlas; 4) Nilai akhlak dan kedisiplinan, pembiasaan senyum, salam, dan salim, nilai kedisiplinan seperti membiasakan tepat waktu; 5) Nilai keteladanan. Adapun budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus adalah 1) Budaya religius, berupa shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah; 2) Budaya sopan santun, seperti membiasakan senyum, salam dan salim; 3) Budaya disiplin, seperti membiasakan tepat waktu dalam melakukan segala hal; 4) Budaya pesantren kilat, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan guna menambah pengetahuan siswa mengenai Islam; 5) Budaya sedekah, melatih siswa untuk berbagi dengan sesama; 6) Budaya istighasah, dilaksanakan setiap akan melaksanakan ujian; 7) Budaya qurban, sebagai pelatihan bagi siswa tentang penyembelihan hewan qurban.

Kata Kunci : *Budaya organisasi, nilai religius, pendidikan Islam, implementasi.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja dengan konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	y	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, alhamdulillah atas izin-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa sholaat serta salam selalu di haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KUDUS”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum.
2. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M. Pd.
3. Bapak Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dosen Wali, Bapak Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.Ip., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
6. Bapak Drs. H. Turikhan, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kudus.
7. Bapak/Ibu Guru, pegawai dan siswa di MTs Negeri 1 Kudus, khususnya Bapak H. Rakhmad Basuki, M.Pd., Ibu Nur Hidayah, S.Ag., M.Pd., Ibu Sutikat, S.Ag., M.Pd., Ibu Sofa Rosida, dan Bapak Misbah , yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian dan membantu proses pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Rusman dan Ibu Kunifah, yang telah memberikan doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi dan bimbingan yang tiada henti. Penulis sangat menyayanginya dan berharap menjadi anak yang bisa dibanggakan.
9. Kakak-kakak tersayang Uswatun Khasanah dan Lisa Arifiyanti, serta kakak ipar Noor Juliono dan Yusuf Mugni, dan keponakan tercinta Anggita Aulia dan M. Arvino Ibrahim yang telah

memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

10. Sahabat tersayang, Farikha Puspita Sari, Risky Salma Hidayati, Ainun Nurul Latieffah, Putri Ayu Novita, Siti Khoirunnisa, Nurul Mu'zizah, Nadia Rif'atul Karima, Risalatul Toyibah, dan Dewi Syarah Indri Hapsari yang telah memberikan semangat serta bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Muhammad Alimul Kohar yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2019.

Pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Penulis sadar akan kepenulisan skripsi yang masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 26 Juni 2023

Peneliti

Wafda Salma Auliya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Budaya Organisasi.....	13
2. Nilai Religius di Sekolah.....	20
B. Kajian Pustaka Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder.....	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	49
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Umum	49
2. Deskripsi Khusus.....	56
B. Analisis Data	74
1. Implementasi Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus	74
2. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
LAMPIRAN	89
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus	46
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus	50
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu entitas yang memiliki struktur organisasi, meskipun terdapat perbedaan antar organisasi, tujuan utamanya keuntungan. Sekolah adalah sebuah organisasi sosial dan moral dengan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan anak melalui pemberian layanan pendidikan. Hal ini didukung oleh beberapa individu khusus seperti kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta kelompok manajemen dan administrasi.¹

Budaya organisasi pada sekolah memainkan peran penting dalam mencapai visi dan misi sekolah, karena norma-norma yang diadopsi dan dijalankan oleh semua unit sekolah bertujuan untuk secara efektif mewujudkan visi dan misi sekolah.

Lembaga sekolah adalah entitas pendidikan yang memiliki peranan penting setelah lingkungan keluarga, karena tuntutan dan kebutuhan anak yang semakin meningkat, maka orang tua mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Dalam hal mendidik anak, sekolah membantu keluarga secara konkret. Setelah anak diterima di sekolah, harapannya orang tua

¹ Yesi Ismawati and others, 'Budaya Organisasi Sekolah Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2020), hlm. 119

adalah agar anak mereka tumbuh menjadi individu yang mematuhi norma yang berlaku.

Maka dari itu, pentingnya pendidikan tak terbantahkan dan tidak dapat terpisahkan kehidupannya. Sebenarnya, pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kesopanan dan kebaikan moral dalam suatu masyarakat, di mana tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang manusiawi dan terhormat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekedar merujuk pada sistem pendidikan formal di sekolah, namun dapat mencakupi jaringan pendidikan di masyarakat. Harapannya pendidikan dapat berkontribusi kearah positif agar dapat terbentuknya individu yang cerdas berintelektual serta moral yang baik.

Peran pendidikan yakni dapat terbentuk generasi penerus bangsa, karena tidak terpisahkan dari cita-cita negara untuk menghasilkan individu berkualitas. Tidak hanya fokus untuk mengembangkan kecerdasan intelektual yang tinggi, tapi perlu memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional agar mereka memiliki kepribadian yang baik serta mampu menerapkan pengetahuan mereka secara efektif.²

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang cukup signifikan. Di sekolah, terdapat beberapa perilaku nakal yang sering terjadi oleh para

² Ansulat Esmael and Nafiah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), hlm. 16

remaja, seperti membolos, merokok, meminum minuman keras, tawuran, mengonsumsi narkoba mengoleksi konsol maupun game online, akan mencoba sesuatu yang baru mereka pelajari, misalnya gambar atau film yang akan memberi efek ingin praktekkan, pelecehan seksual, pencurian, dll.³ Kenakalan remaja dalam perspektif Islam merupakan bentuk ketidakmampuan remaja untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan kurangnya pendidikan orang tua kepada anak remaja, oleh karena itu pentingnya orang tua selalu mendampingi, mengarahkan remaja berkelanjutan dan berkesinambungan untuk perbaikan dan perkembangan jiwa dan pendidikan remaja, disamping itu guru yang ada di sekolah mempunyai peran penting dan ikut membentuk kepribadian mereka.⁴

Dilihat dari situasi saat ini, terlihat bahwa masih terdapat sejumlah besar anak di seluruh dunia dijadikan korban kekerasan, sementara masalah sosial terus meningkat dan kekurangan penghargaan antara manusia dan lingkungannya. Di banyak negara, orang tua dan pendidik sedang mencari bantuan untuk mengatasi situasi mengerikan ini. Dengan demikian langkah solusi untuk mengatasi hal tersebut dapat memilih pendidikan yang bernilai religius.

³ Asmaun Sahlah, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 6

⁴ Zakiyah, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2018), hlm. 113

Perlunya pendidikan karakter di sekolah dilandasi oleh fakta membentuk manusia yang memiliki ketakwaan adalah tujuan dari pendidikan karakter, tangguh, serta berdaya saing. Menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membentuk etika yang baik sudah menjadi kebutuhan lembaga pendidikan yang tak terelakkan. Tanpa terkecuali, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia berupaya menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter kepada seluruh siswanya. Untuk mengatasi dan menangani berbagai permasalahan yang dihadapi, penting bagi kita untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh.⁵

Pendidikan karakter sekolah merupakan fondasi terpenting dalam pembentukan kualitas generasi bangsa. Pendidikan karakter mencakup pengenalan nilai-nilai moral kepada siswa di sekolah, termasuk pemahaman, kesadaran, motivasi, dan tindakan untuk penerapan nilai moralitas pada kehidupan keseharian. Beberapa nilai diajarkan melalui pendidikan karakter mencakup keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.⁶

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11)

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Islam* (Bandung: Remnaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

⁶ Esmael and Nafiah, "Implemetasi Pendidikan Karakter....", hlm. 18

Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.⁷

Strategi pembentukan perilaku anak yang melibatkan pendidikan karakter religius merupakan solusi utama dalam penciptaan generasi bermoral atau berakhlak yang luhur. Pendidikan karakter religius diimplementasikan terutama pada keluarga dan sekolah, di mana peran orang tua dan institusi pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter religius pada anak.⁸

Pendidikan karakter religius atau pendidikan Islam bertujuan untuk melatih individu Muslim agar menjadi sosok utuh, mengembangkan potensi fisik dan spiritualnya, serta membina hubungan yang seimbang antara dirinya, Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.⁹

Sikap religius adalah keadaan pada tubuh manusia yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama. Kehadiran sikap religius disebabkan oleh kesesuaian antara keyakinan dengan agama menjadi komponen emosional dan perilaku beragama menjadi komponen tindakan.

⁷Kemendiknas, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]', 2011, 7.

⁸ Esmael and Nafiah, "Implemetasi Pendidikan Karakter...", hlm. 19

⁹ M. Abu Saad, 'Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1.6 (2015), hlm. 1-11

Harapannya, individu yang memiliki keyakinan dan perilaku yang baik akan memiliki kemampuan untuk tetap tegar menghadapi perubahan sosial di dunia saat ini. Pemberian nilai-nilai agama bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan praktik Islam bagi para siswa, dengan demikian akan menjadi muslim yang penuh iman dan takwa kepada Allah Swt. Nilai-nilai ini juga bertujuan membentuk karakter yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Budaya religius ialah usaha pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara dengan tingkat yang tinggi.¹⁰

¹⁰ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

Pentingnya melakukan penelitian mengenai bagaimana budaya organisasi di sekolah dapat meningkatkan nilai religius menjadi hal faktor terpenting dalam rangka meningkatkan nilai religius di sekolah. Budaya organisasi yang positif memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai positif, termasuk nilai religius, pada siswa. Dalam konteks ini, pengaruhnya dapat dirasakan baik dalam aspek akademis maupun sosial, serta berpotensi memengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan.

Peran memiliki signifikansi yang luar biasa dalam meningkatkan mutu sekolah terletak pada budaya organisasi sekolah. Melalui budaya sekolah, penanaman karakter menjadi metode yang sangat efektif karena budaya sekolah secara tidak langsung mengatur perilaku siswa. Apabila perilaku Siswa telah mengatur dirinya dengan baik, sehingga penanaman karakter yang positif dapat dilaksanakan dengan lancar.¹¹

Peran utama setiap lembaga pendidikan adalah untuk memperluas pemahaman dan pengalaman keagamaan anak. Keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh keakuratan dalam manajemen proses belajar-mengajar, terutama dalam mata pelajaran agama. Pengaruh yang signifikan juga terdapat pada

¹¹ Wulan Wardani and Faridah Faridah, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2.2 (2021), hlm.118

pemilihan media, materi, metode, dan penilaian serta evaluasi yang sesuai.

Keteladanan dan kebiasaan juga memiliki dampak yang besar terhadap psikologi siswa. Jika siswa telah memiliki nilai-nilai religius yang ditanam dan terawat dengan baik, sehingga secara alami dapat mengembangkan jiwa religius. Jiwa religius sendiri kekuatan internal manusia yang melibatkan pemikiran, keinginan, dan perasaan, menjadi pusat dalam mempengaruhi siswa untuk berperilaku secara patuh terhadap norma-norma agama dan hukum, atau yang biasa disebut taat beragama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, sebelumnya dikenal sebagai MTs Negeri Kudus, didirikan pada tahun 1979 di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah pertamanya, H. Sukimo AF. Madrasah ini terletak di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pada bulan Juni 2011, MTs Negeri Kudus mengubah namanya menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Awalnya, sekolah ini memiliki tiga ruang kelas ketika pertama kali didirikan pada tahun 1979. Pada tahun 1983, jumlah ruang kelas meningkat menjadi 15, dan pada tahun 1987, jumlahnya bertambah lagi menjadi 21 ruang kelas. Saat ini, tersedia 33 ruang kelas untuk proses pembelajaran.¹²

¹² Dokumentasi/Arsip “Profil MTs Negeri 1 Kudus”

Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah yaitu bapak Rahmad Basuki, dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, ada beberapa pendidikan karakter yang menonjol yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kudus, yaitu (1) nilai religius, yang di implementasikan melalui kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, dll (2) nilai kejujuran, yang di implementasikan melalui kegiatan mengerjakan ulangan sendiri tidak menyontek, melaksanakan piket harian sesuai jadwal, dll (3) nilai kedisiplinan, yang di implementasikan dalam menaati peraturan sekolah, datang tepat waktu, dll. Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus meneliti mengenai nilai religius, di MTs Negeri 1 Kudus nilai religius di implementasikan dalam beberapa kegiatan keagamaan, di antaranya ada kegiatan keagamaan harian, mingguan dan peringatan hari besar. Kegiatan keagamaan harian meliputi (1) melaksanakan shalat sunnah dhuha setiap pagi, (2) membaca al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai pembelajaran (3) melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan mingguan yaitu khitabah, dan kegiatan keagamaan peringatan hari besar seperti peringatan mulid nabi Muhammad saw. Menurut hasil wawancara dan melihat dari data yang ada, pengimplementasian nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan adanya peningkatan, karena masih ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus, sehingga

masih memerlukan pengawasan lebih dari para pendidik maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu masih perlu untuk meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus.

Penulis melakukan penelitian tentang topik yang dibahas dengan mempertimbangkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan pokok yang akan dikaji adalah bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus dengan sub masalah:

1. Bagaimana implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan keuntungan dalam berbagai aspek, baik dalam bidang teori maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar memberi sumbangan pemikiran dan partisipasi dalam peningkatan pengetahuan melalui kajian budaya organisasi dan agama siswa di lingkungan sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Selama proses penelitian, seseorang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka, serta mendapatkan pengalaman yang berharga untuk memperluas wawasan berpikir mereka.

2) Bagi Sekolah

Dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai saran atau konsep inovatif dalam menerapkan budaya organisasi guna meningkatkan keagamaan siswa sekolah.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat umum tentang betapa

pentingnya budaya organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan menciptakan siswa yang mampu memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai religius dan menginternalisasikannya, serta menerapkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya meliputi nilai-nilai yang dimiliki individu, memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap dan tindakan mereka. Dalam arti lain, perilaku dan sikap manusia dipengaruhi oleh kerangka budaya, menjadikan setiap orang sebagai agen budaya. Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian manusia, berperan dalam pembentukan identitas individu, kelompok masyarakat, dan bahkan organisasi.¹³ Budaya memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan organisasi dan kegiatan yang dilakukannya.¹⁴ Organisasi ini adalah sebuah entitas dibentuk oleh berbagai kelompok bekerja bersama dengan tujuan yang sama, dengan kerjasama agar tercapainya tujuan organisasi tersebut, diperlukan pendekatan yang efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugasnya, setiap individu yang berkontribusi dalam

¹³ Aldo Redho Syam, 'Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), hlm. 249

¹⁴ Mohammed Aboramadan and others, 'Organizational Culture, Innovation and Performance: A Study from a Non-Western Context', *Journal of Management Development*, 39.4 (2020), hlm. 438

mencapai tujuan organisasi memiliki peran, hak, dan tanggung jawab yang khusus.

Budaya organisasi merupakan kumpulan nilai dan keyakinan yang dianut oleh sekelompok individu setelah penyelidikan sebelumnya, yang diyakini sebagai kebenaran mutlak. Sistem ini bertujuan untuk menyelesaikan berbagai tantangan hal-hal yang terkait dengan penyesuaian terhadap lingkungan luar dan integrasi internal. Dengan demikian, sistem nilai ini terorganisir dan mengajarkan anggota baru untuk memahami, merenungkan, dan menyampaikan perasaan mereka mengenai masalah organisasi dengan cara yang sesuai.¹⁵ Budaya organisasi memiliki peranan yang signifikan karena mengarahkan perilaku individu di dalam suatu organisasi berdasarkan pandangan dan prinsip yang diterima secara bersama oleh anggota-anggotanya.¹⁶

Budaya organisasi diinflasi oleh seluruh anggota yang terlibat dalam lembaga pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, norma-norma kinerja, serta susunan lembaga yang ada. Budaya organisasi mencerminkan sistem penyebaran nilai dan norma yang

¹⁵ Syam, "Urgensi Budaya Organisasi...", hlm. 252

¹⁶ Thomas Andersson and others, 'Nurturing Innovative Culture in a Healthcare Organisation – Lessons from a Swedish Case Study', *Journal of Health Organization and Management*, 37.9 (2022), hlm. 21

dikembangkan di dalam organisasi sebagai panduan bagi perilaku anggota-anggotanya.¹⁷

Menurut Robbins, ada 10 ciri utama sebagai pembeda budaya organisasi sebagai standar untuk mengukur budaya organisasi.

- 1) Inisiatif pribadi sejauh mana seseorang bertanggung jawab, mandiri, dan bebas.
- 2) Kapasitas untuk perilaku berbahaya, sejauh mana perilaku agresif, inovasi dan pengambilan risiko dipupuk di antara personel.
- 3) Penjelasan, sejauh mana organisasi memiliki tujuan dan sasaran kinerja yang tepat.
- 4) Inklusi, sejauh mana karyawan didorong untuk berkolaborasi lintas departemen dalam bisnis.
- 5) Seberapa jelas manajer berkomunikasi menentukan tingkat dukungan manajemen serta bantuan yang diberikan kepada bawahan.
- 6) Untuk mengawasi dan mengelola perilaku karyawan, kekuatan digunakan dengan menerapkan banyak peraturan dan kontrol langsung.
- 7) Kepribadian, seberapa banyak Anggota lebih cenderung mengenal diri mereka sebagai bagian dari keseluruhan

¹⁷ Syam, "Urgensi Budaya Organisasi...", hlm. 253

organisasi dibandingkan dengan kelompok kerja tertentu atau keahlian profesional yang spesifik.

- 8) Program penghargaan, sejauh mana kriteria pekerja didorong untuk menyuarakan ketidaksetujuan dan kritik di depan umum.
- 9) Penerimaan ketidaksepakatan, sejauh mana pekerja diberi motivasi untuk menyuarakan ketidaksetujuan dan kritik di depan umum.
- 10) Pola komunikasi, sejauh mana hirarki otoritas formal membatasi komunikasi di dalam organisasi.¹⁸

Budaya organisasi terdiri dari sekumpulan nilai-nilai yang mempengaruhi cara kerja atau dipraktikkan suatu organisasi sepanjang waktu, selanjutnya menjadi standar atau panduan untuk tingkah laku anggota organisasi.

Budaya organisasi merujuk pada keyakinan, nilai, dan pendekatan terhadap kehidupan di dalam suatu entitas organisasi. Budaya organisasi juga mencakup kebiasaan yang ditunjukkan oleh anggota-anggota organisasi. Istilah "budaya organisasi" digunakan untuk menggambarkan budaya yang ada di perusahaan dan organisasi, yang umumnya terbentuk oleh kerjasama antara individu-individu yang membentuk kelompok atau unit kerja independen.

¹⁸Normawaty, *Karakteristik Budaya Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 21

Secara keseluruhan, budaya organisasi merujuk pada kumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, atau norma yang telah ada dalam jangka waktu yang lama. Budaya ini anggota-anggota organisasi sepakat dan mengikuti panduan ini dalam perilaku dan penyelesaian masalah organisasi.

b. Fungsi Budaya Organisasi

Kepentingan budaya organisasi bagi pencapaian tujuan organisasi sangat signifikan karena budaya tersebut mencerminkan identitas dan karakteristik organisasi. Definisi budaya organisasi ditentukan oleh para pendiri melalui visi, misi, dan tujuan pendirian organisasi. Selanjutnya, strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Fungsi budaya organisasi ialah untuk penghubung sosial yang menyatukan individu-individu dalam pencapaian tujuan organisasi melalui penetapan nilai-nilai yang harus dianut dan dilaksanakan oleh seluruh anggota. Budaya organisasi dijadikan sebagai panduan dalam menjalankan setiap tugas oleh setiap elemen. Budaya organisasi memberikan identitas kepada anggota organisasi, mengembangkan komitmen kolektif, menjaga stabilitas sistem sosial, dan membentuk perilaku dengan memberikan

dukungan kepada pemimpin untuk menemukan identitas dirinya sendiri.¹⁹

Menurut Pabundu, fungsi budaya organisasi sekolah meliputi: 1) Membedakan satu organisasi sekolah dari yang lain; 2) Membangun hubungan akrab antara anggota dan pengurus organisasi; 3) Menyalurkan keinginan dan cita-cita warga sekolah; 4) Melakukan kontrol atau pengawasan; 5) Mengatur perilaku warga sekolah.²⁰

c. Karakteristik Budaya Organisasi

Menurut Victor Tan, karakteristik budaya organisasi meliputi:

- 1) *Individual initiative*, Ini merujuk pada sejauh mana individu memiliki tingkat tanggung jawab, kebebasan, dan kemerdekaan ketika melaksanakan kewajiban dan peran yang ada pada merek.
- 2) *Risk Tolerance*, Tingkatan ini mendorong pekerja menunjukkan ketegasan, mengambil risiko dan memiliki inovatif.
- 3) *Direction*, kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan jelas dan

¹⁹ Muhammad Rizal Al Hairi STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai, 'Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 1.1 (2021), hlm. 82

²⁰ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Karyawan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hlm. 14

- ‘/menetapkan harapan kerja kepada para anggota organisasi.
- 4) *Integration*, Ini merujuk pada tingkat di mana organisasi mendorong unit-unitnya agar bekerja secara terkoordinasi.
 - 5) *Management support*, Ini merujuk pada tingkat di mana manajer berupaya untuk menyampaikan komunikasi secara jelas, memberikan panduan, dan memberikan dukung kepada bawahan.
 - 6) *Control*, sejumlah penerapan pengawasan langsung dan aturan yang diterapkan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan staf.
 - 7) *Identity*, mengidentifikasi anggota organisasi terlibat dengan menyeluruh dalam kelompok kerja yang memiliki keahlian profesional khusus.
 - 8) *Reward system*, pengalokasian sebuah penghargaan atas meningkatnya kinerja bukan berdasarkan senioritas maupun favoritisme dengan cara, naik gaji maupun promosi..
 - 9) *Conflict tolerance*, penyampaian konflik serta kritik dengan keterbukaan.
 - 10) *Communication patterns*, pembatasan komunikasi organisasional pada kewenangan hierarki formal.

Beberapa karakter yang disebutkan diatas merupakan karakter yang terdapat pada organisasi. Karakter yang terdapat pada organisasilah yang dapat membedakan setiap organisasi.

2. Nilai Religius di Sekolah

a. Pengertian Nilai Religius

Dalam bahasa Inggris, "nilai" dapat diterjemahkan sebagai "value", yang berasal dari bahasa Latin "valaere". Nilai memiliki makna sebagai sesuatu yang merujuk pada keunggulan suatu hal yang membuatnya bermanfaat, memiliki kemampuan yang kuat, berdaya, berlaku, dan dihargai sebagai objek yang diinginkan dan penting. Menurut Steeman, nilai dianggap sebagai sesuatu yang diberikan penghormatan yang besar, yang memberikan warna dan menggerakkan tindakan seseorang. Rikech dan Bank mendefinisikan nilai sebagai berbagai jenis kepercayaan yang terdapat dalam keyakinan individu, yang mempengaruhi tindakan atau penghindaran tindakan, serta pandangan mengenai apa yang pantas atau tidak pantas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai melibatkan pemaknaan dan pemberian artian pada objek tertentu. Sementara itu, keberagaman melibatkan adanya sikap atau kesadaran yang muncul berdasarkan keyakinan atau kepercayaan pribadi

terhadap suatu agama tertentu.²¹ Nilai-nilai memainkan peran penting sebagai panduan, pengatur, dan faktor Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang ketika melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Kata dasar religius berasal dari bahasa Latin *religare* yang artinya mengikat atau menghubungkan kembali secara spiritual. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah religi, yang merujuk pada agama. Ini dapat diartikan bahwa agama memiliki sifat yang mengikat, yang mengatur interaksi antara manusia dan Tuhan mereka. Dalam kerangka ajaran Islam, keterkaitan ini mencakup tidak hanya keterkaitan dengan Yang Maha Kuasa, melainkan juga termasuk keterkaitan dengan individu lain, komunitas, dan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, agama merupakan himpunan pengajaran yang menjadi panduan nilai-nilai kehidupan yang wajib digunakan oleh penganutnya sebagai penunjuk arah dalam mengambil keputusan dalam kehidupan mereka.²² Agama dalam hal ini merangkul semua tindakan dilakukan manusia pada kehidupan keseharian dengan keyakinan pada Allah Swt. Akibatnya, perilaku individu akan didasarkan pada keimanan dan menghasilkan sikap positif dalam tindakan sehari-hari mereka.

²¹Sahlan, “*Mewujudkan Budaya..*”, hlm. 66

²² Alim, ‘*Pendidikan Agama Islam...*’, hlm. 10

Religius adalah sikap dan tindakan yang mematuhi prinsip-prinsip ibadah agama lain, dalam pelaksanaannya, dihormati dan diterima oleh agama yang dianutnya, menjalin harmoni antar individu yang menganut agama berbeda. Religius mencerminkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Nilai religius merupakan hasil dari keyakinan individu terhadap keberadaan Tuhan dalam dirinya. Dengan demikian, nilai religius adalah suatu aspek berharga dan dipraktikkan dengan setia melaksanakan ajaran agama, manusia mengungkapkan dedikasi dan perilaku yang dipraktikkan sesuai dengan keyakinan pada kehidupan keseharian.²³ Dalam perspektif Barat, nilai religius terdapat dalam tindakan-tindakan yang muncul dari kepercayaan agama yang mengarahkan tindakan praktis individu.²⁴

Secara keseluruhan, nilai-nilai religius merupakan prinsip-prinsip cerminan kehidupan mengenai perkembangan agama, terdapat tiga elemen utama yaitu keyakinan, praktik ibadah, dan moralitas yang mengarahkan perilaku sesuai peraturan agama untuk meraih keamanan,

²³ Jakaria Umra, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2.2 (2018), hlm. 154

²⁴ Zaid Odeh Ebniya, 'The Impact of Religious Values in the Jordanian Political Discourses on Public Opinion (Field Study on Universities Students)', *Review of Economics and Political Science*, ahead-of-print.ahead-of-print (2020)

kesejahteraan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Bentuk Nilai-nilai Religius

Menurut penjelasan Endang Saifuddin Anshari, Islam memiliki tiga aspek utama, yakni keyakinan (akidah), ketaatan beribadah, dan perilaku moral (akhlak). Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan yang erat. Dalam Islam, keberagaman tidak hanya terbatas pada praktik ibadah, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang lain. Islam menjadi sistem komprehensif mendukung umatnya menerapkan agama secara menyeluruh.

Menurut Muhaimin, memiliki dua konteks pendidikan agama atau dalam aspek keagamaan. Pertama, terdapat bentuk vertikal yang melibatkan hubungan antara manusia dan Allah Swt. Contohnya meliputi pelaksanaan shalat, do'a, puasa, dan sebagainya. Kedua, terdapat bentuk horizontal yang melibatkan hubungan antara manusia dengan sesamanya dan juga dilingkungan sekitar.²⁵

Secara umum nilai-nilai religius terbentuk karena ada persamaan dalam dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah dengan bentuk vertikal, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt. Sebaliknya, dimensi akhlak termasuk

²⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 107

dalam bentuk yang sejajar, yaitu hubungan antara sesama manusia.²⁶

c. Macam-macam Nilai Religius

Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius ini adalah untuk memperkuat etos kerja dan etos ilmiah pada tenaga kependidikan di madrasah, serta tidak hanya berlaku bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Tujuan lainnya adalah agar dalam jiwa tenaga kependidikan tertanam pemahaman bahwasannya mengajarkan dan memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa tidak hanya tentang mendapatkan keuntungan finansial semata, melainkan sebagai bagian dari ibadah. Fathurrohman menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam nilai religius, termasuk nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, akhlak, kedisiplinan, serta nilai keteladanan.²⁷ Macam-macam nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

1) Nilai Ibadah

Dalam segi etimologi, Ibadah dapat diartikan sebagai tindakan pengabdian atau pemenuhan kewajiban. Menyerahkan diri sepenuhnya atau menjadikan diri abdi kepada Tuhan adalah esensi utama

²⁶ Umra, "Penanaman Nilai-Nilai..", hlm. 154

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ed. by Sokip (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 59-64

dari ajaran Islam. Prinsip penghambaan ini memastikan bahwa manusia tidak menyembah entitas lain selain Allah Swt, sehingga terbebas dari keterikatan dengan urusan material dan dunia semata.

Dalam agama Islam, ada dua jenis nilai ibadah. Pertama, ibadah mahdoh, yang melibatkan hubungan langsung dengan Allah Swt. Kedua, ibadah ghairu mahdoh, yang terkait dengan interaksi manusia. Semua jenis ibadah ini memiliki tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan persetujuan dari Allah Swt. Nilai sebuah ibadah ditentukan oleh dua faktor, yaitu kesadaran batiniah yang mengakui kehambaan kepada Allah Swt, dan manifestasinya dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Ibadah bukan sekadar menyangkut aspek moral dan etika semata, tetapi juga memperhatikan kebenaran ibadah tersebut dalam konteks teologis. Dengan kata lain, beribadah kepada Tuhan tidak hanya menjadi hal yang baik, tetapi juga harus sesuai dengan kebenaran ajaran agama.

Agar siswa-siswa, guru, dan karyawan dapat mencapai pribadi yang baik secara akademis dan religius, penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Baik secara langsung atau tidak langsung, semua terlibat dengan madrasah perlu memiliki

penanaman nilai religius. Hal ini dikarenakan tujuan utama madrasah adalah membentuk individu yang mahir dalam keterampilan serta memiliki kepatuhan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Nilai Jihad

Ruhul jihad merupakan semangat yang memotivasi seseorang untuk bekerja dan berjuang dengan penuh dedikasi. Konsep Ruhul jihad ini berdasarkan pada tujuan hidup manusia, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Melaksanakan amanah dengan jujur merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, baik itu berupa tanggung jawab pribadi atau pun barang yang perlu dikembalikan kepada pemiliknya.²⁸ Ikhlas adalah ketulusan hati dalam melakukan ibadah atau amal dengan tujuan mencapai Allah. Dalam pengertian lain,

²⁸ M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, 'Journal Al-Irfani : Studi Al-Qur ' an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an', 2.1 (2021), hlm. 16

ikhlas mengacu pada niat yang tulus untuk berbuat semata-mata karena Allah.²⁹

Dalam konteks pendidikan, para pengelola sekolah dan guru-guru harus menjaga nilai amanah dengan cara berikut: (1) Mereka harus menyadari tanggung jawab mereka kepada Allah Swt, peserta didik, orangtua, dan masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan dengan kualitas yang baik. (2) Mereka harus memegang amanah yang diberikan oleh orangtua, yaitu anak-anak yang dititipkan untuk dididik serta uang yang dibayarkan. (3) Amanah juga berarti memberikan ilmu yang baik kepada siswa, terutama bagi para guru. Pertanyaannya adalah apakah ilmu tersebut disampaikan dengan baik kepada siswa atau tidak. (4) Para guru juga harus menjalankan tugas profesional mereka dengan penuh amanah. Seperti yang diketahui, profesi guru sampai saat ini masih dihormati dan dianggap sebagai profesi yang sulit digantikan oleh orang lain.

²⁹ Taufiqurrohman and Bangsa Cirebon, 'Ikhlas Dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik) Taufiqurrohman 1', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2 (2019), hlm. 283

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Makna dari kata "akhlak" adalah budi pekerti dan tingkah laku dalam pengertian bahasa. Di dalam lingkungan pendidikan, tingkah laku memiliki hubungan dengan disiplin. Di madrasah unggulan, penting untuk memberikan perhatian pada nilai akhlak dan kedisiplinan serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya religius di sekolah (budaya keagamaan sekolah).

5) Keteladanan

Dalam konteks Madrasah, penting untuk menjadikan keteladanan sebagai prioritas utama karena Madrasah merupakan sekolah dengan identitas keagamaan. Keteladanan mencakup berbagai aspek, seperti cara berpakaian, perilaku, ucapan, dan hal lainnya. Di bidang pendidikan, nilai keteladanan dianggap sebagai prinsip universal yang sangat penting. Prinsip ini juga ditegaskan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara melalui pernyataan: *"ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani."*

d. Metode Penanaman Nilai Religius

Untuk mencapai tujuan pendidikan, metode-metode yang terlibat dalam prosesnya diperlukan. Metode

pendidikan Islam secara umum terdiri dari lima bagian, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman. Dalam karyanya, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan untuk memperkuat aspek keagamaan, antara lain meliputi:

1) Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "Keteladanan" memiliki asal kata dari "teladan," yang merujuk pada perbuatan atau barang yang dapat dijadikan contoh dan ditiru. Dalam konteks pendidikan, keteladanan memainkan peran krusial dan sukses dalam mempersiapkan anak-anak dari segi moralitas, membentuk keadaan mental mereka, dan meningkatkan kemampuan sosial. Hal ini terjadi karena pendidik berperan sebagai figur teladan atau idol bagi anak-anak, dan juga menjadi contoh yang baik di mata mereka. Anak-anak akan meniru baik akhlak, perkataan, dan perbuatan pendidik, dan hal ini akan tertanam secara permanen dalam diri mereka. Secara psikologis, anak-anak memang cenderung senang meniru, dan tidak hanya hal-hal baik yang mereka tiru, kadang-kadang mereka juga meniru

perilaku yang buruk.³⁰ Dengan demikian epribadian anak dapat ditentukan baik atau buruknya melalui metode keteladanan yang menjadi faktor krusial dalam hal ini.

Tanpa contoh yang baik dari pendidiknya, segala jenis pendidikan tidak akan bermanfaat bagi anak dan nasihat apa pun tidak akan memiliki dampaknya. Mudah bagi pendidik untuk menyampaikan satu pelajaran kepada anak, tetapi sangat sulit bagi anak untuk mengikuti pelajaran tersebut jika orang yang memberikannya tidak mengamalkan apa yang diajarkannya.³¹

Metode keteladanan ialah cara untuk menunjukkan contoh yang baik, baik melalui menciptakan lingkungan hubungan yang akrab di antara individu di sekolah, tindakan pendidik, serta staf kependidikan lainnya menunjukkan sikap dan perilaku yang menghormati nilai-nilai agama dan etika yang mulia. Selain itu, metode ini bisa dilaksanakan dengan tidak langsung melalui penggunaan ilustrasi seperti

³⁰ Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 256

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 364

cerita-cerita inspiratif yang menggambarkan contoh-contoh keteladanan.

Dengan demikian, "keteladanan" mengacu pada tindakan atau perilaku yang dapat diadopsi oleh seseorang dari orang lain. Namun, dalam konteks ini, "keteladanan" merujuk pada tindakan atau perilaku sebagai alat pengajaran dalam konteks pendidikan Islam, dapat dipergunakan metode yang menekankan nilai-nilai keteladanan yang positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. konsep "uswatun hasanah". Karena alasan ini, dapat disarikan bahwa metode keteladanan adalah suatu pendekatan atau strategi yang digunakan oleh seseorang dalam proses pendidikan dengan menunjukkan tindakan atau perilaku yang patut dicontoh.

2) Metode Pembiasaan

Mengajarkan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam dilakukan melalui penggunaan metode membiasakan. Proses pembiasaan merupakan upaya pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen melalui pengulangan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dukungan praktik dan pembiasaan yang melibatkan sikap dan perilaku, pendidikan hanya akan menjadi

sebuah khayalan. Dorongan dan peluang yang diberikan kepada anak didik dalam membiasakan diri menerapkan teori-teori yang diajarkan mempermudah pemahaman terhadap teori yang pada awalnya sulit.³²

Mengimplementasikan kebiasaan sejak usia dini memberikan hasil yang efektif, karena pada masa tersebut anak-anak memiliki kemampuan mengingat yang kuat dan belum memiliki kedewasaan kepribadian. Oleh karena itu, mereka cenderung mudah dipengaruhi oleh kebiasaan yang mereka praktikkan setiap harinya. Sebagai tindakan pertama dalam pendidikan, pengenalan kebiasaan dapat menjadi cara yang sangat efisien untuk menyisipkan nilai-nilai moral ke dalam batin anak.

3) Metode Nasehat

Nasehat memiliki keberhasilan dalam membentuk keyakinan anak, menyiapkan moral, psikologi, dan keterampilan sosialnya dengan baik. Ini terjadi karena nasehat memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak memahami esensi suatu hal dan memberikan kesadaran akan nilai-nilai prinsip Islam.³³

³² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 139-140

³³Ulwan, "*Pendidikan Anak dalam Islam...*", hlm. 394

Tujuan nasehat ialah mengungkapkan baik dan buruk karena tidak semua individu dapat memahami nilai-nilai baik dan buruk. Pendekatan nasehat akan berhasil dengan anak-anak jika pelaku nasehat juga mengamalkan saran yang diberikan, didukung dengan contoh atau model perilaku. Jika terdapat contoh yang baik, nasehat akan memiliki dampak positif pada jiwa anak dan menjadi sangat bermanfaat dalam pendidikan spiritual.

4) Metode Perhatian atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah memastikan bahwa perhatian penuh diberikan, mengikuti perubahan yang terjadi pada anak, dan mengawasi mereka dalam proses pembentukan keyakinan, perilaku baik, mengawasi kesiapan mental, kemampuan sosial, serta secara terus-menerus memeriksa kondisi yang mencakup pendidikan fisik dan intelektual, memiliki kemampuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mendorong mereka agar dapat memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka dengan kesempurnaan. Prinsip ini menjadi fondasi yang kuat dalam

membentuk individu Muslim yang sejati dan membangun dasar yang kokoh bagi Islam.³⁴

5) Metode Hukuman

Guru dapat menggunakan metode hukuman sebagai alternatif apabila metode-metode lain tidak berhasil menghasilkan perubahan positif pada anak. Hukuman tersebut tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, melainkan dapat melibatkan elemen pembelajaran yang mendidik. metode hukuman yang boleh digunakan adalah:

- a) Penuh kelembutan serta kasih sayang.
- b) Terjaganya prinsip kesalahan dalam memberlakukan hukuman.
- c) Dalam proses perbaikan, langkah-langkah yang diambil harus berurutan mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.

e. Tujuan Penanaman Nilai Religius

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yakni untuk menjamin bahwa individu memperoleh kebenaran dan terus mengikuti jalan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Berdasarkan Chabib Thoha terdapat perbedaan tujuan nilai akhlak yang meliputi:

³⁴ Ulwan, "*Pendidikan Anak dalam Islam...*", hlm. 421

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari nilai akhlak berdasarkan pernyataan Barmawy Umary adalah:

- a) Agar dapat melakukan kebiasaan tindakan baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan Allah Swt dan semua ciptaan-Nya.

Sedangkan Ali Hasan menjelaskan tujuan utama akhlaq ialah agar setiap individu memiliki perilaku, kebiasaan, dan tradisi yang baik serta menyesuaikan berdasarkan ajaran Islam. Dari berbagai pandangan tersebut kesimpulannya bahwa penanaman nilai-nilai akhlaq secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap orang mengenai perbedaan antara perbuatan yang baik dan buruk, sehingga mereka dapat mengamalkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Khusus

- a. Membentuk pembiasaan berakhlak mulia dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat rasa keagamaan dengancara mengajarkan untuk mempraktikkan akhlak mulia secara konsisten.

- c. Membimbing siswa agar mengembangkan sikap interaksi sosial yang baik, kepedulian terhadap orang yang lemah, dan menghargai orang lain.
- d. Mendidik siswa agar berbicara dan berinteraksi dengan sopan dan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Mendorong siswa untuk selalu tekun dan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta berperilaku baik dalam berinteraksi sosial.³⁵

Disamping itu, harapannya adalah bahwa pengajaran nilai-nilai agama ini akan menghasilkan individu yang secara konstan mengakui kehambaan dirinya kepada Allah Swt., serta dengan sepenuh jiwa dan raga mendedikasikan dirinya untuk menyembah-Nya. Hal ini tercantum pada QS adz- Dzariyat.

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS adz- Dzariyat/51: 56).³⁶

³⁵ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 135-136

³⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asi Grafika, 1994), hlm. 862

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa kajian pustaka yang relevan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Kulsum dengan Judul Penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu”. Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman nilai-nilai religius di kalangan peserta didik SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu dengan melaksanakan program-program keagamaan di sekolah. Pengimplementasian nilai-nilai religius pada peserta didik ditanamkang melalui beragam metode, termasuk pembiasaan, contoh teladan, pengawasan, nasihat, dan pendekatan hukuman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Milatul Afdlila dengan Judul Penelitian “Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara”. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Ada beberapa tahap yang dijelaskan. Pertama, penelitian ini meliputi perencanaan pengembangan budaya religius yang melibatkan kepala sekolah dan komite sekolah, serta merumuskan visi, misi, tujuan, program budaya religius, analisis SWOT, dan jangka pendek, menengah, dan panjang. Implementasi dan evaluasi juga termasuk dalam tahap ini. Selanjutnya, penelitian ini juga mempelajari pelaksanaan pengembangan budaya religius yang

menerapkan 5 nilai karakter berbasis agama dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Evaluasi hasil dari pengembangan budaya religius diukur menggunakan BKP dengan penilaian poin berdasarkan penghargaan dan pelanggaran. Terakhir, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif lapangan dengan pendekatan antropologi dan sosiologi. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Toha dengan Judul Penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan”. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gubug Grobogan. Selain itu, aspek perencanaan yang sama dan berbeda antara kedua pondok pesantren tersebut juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ansulat Esmael dan Nafiah dengan Judul Penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”. Penelitian ini

bertujuan untuk meneliti penerapan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya, meliputi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kendala dalam implementasinya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Menurut beberapa kajian pustaka sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penelitian yang akan diteliti mempunyai kesamaan dengan keempat penelitian yang lalu mengenai penekanan pada penanaman nilai religius di sekolah. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada penekanan penelitian ini pada budaya organisasi sebagai faktor peningkatan penanaman nilai religius di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang berasal dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang memiliki dampak yang signifikan. Dampak ini dapat berpengaruh terhadap munculnya perilaku negatif pada remaja di sekolah. Misalnya, mereka mungkin enggan hadir di sekolah karena kurangnya motivasi, ketakutan terhadap tugas yang sulit, takut dengan guru atau teman sebaya, serta terdorong untuk melakukan perilaku merokok, minum-minuman beralkohol, mengonsumsi narkoba, terlibat dalam perkelahian dengan teman, atau tertarik pada koleksi konsol permainan atau game online. Selain itu, remaja juga memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru yang mereka pelajari, seperti melihat gambar atau film porno,

yang kemudian dapat mendorong mereka untuk mencobanya secara nyata. Terlebih lagi, kasus-kasus pelecehan seksual dan pencurian juga dapat terjadi di lingkungan sekolah.

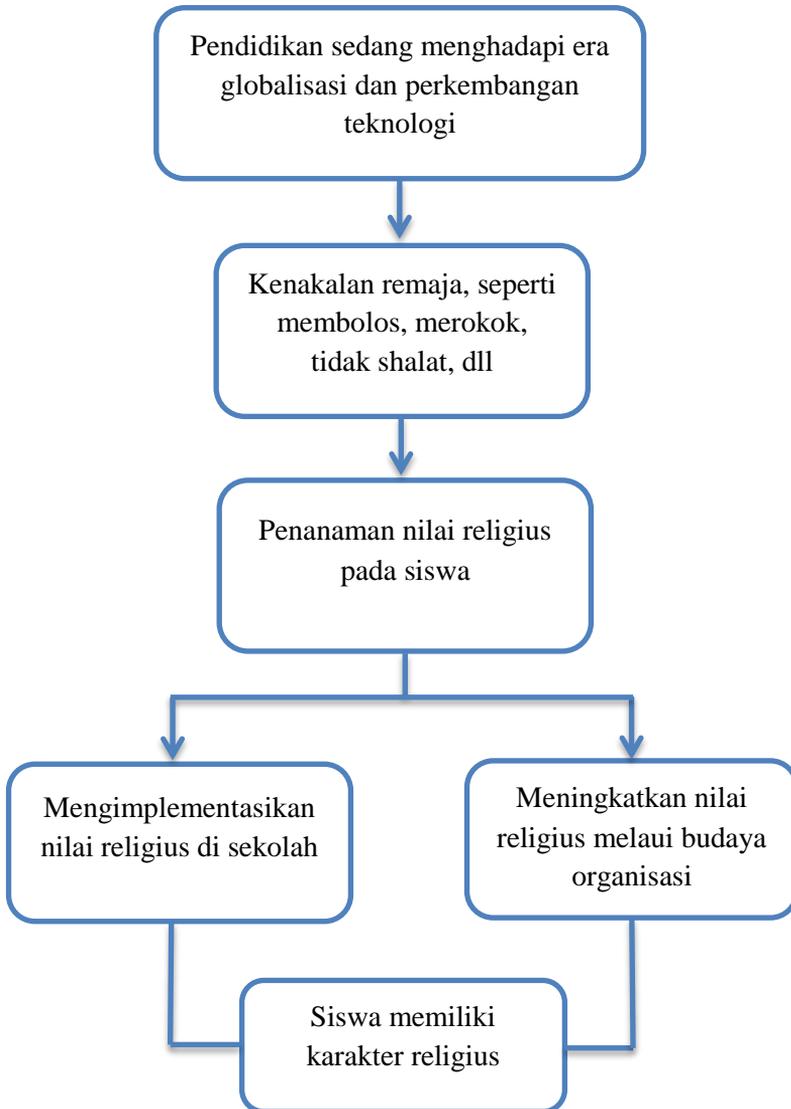
Dengan mempertimbangkan serangkaian peristiwa tersebut, maka perlunya implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan guna membentuk individu yang memiliki ketakwaan, ketangguhan, dan daya saing. Salah satu langkah penting yang harus diambil adalah menanamkan nilai-nilai agama untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang telah disebutkan sebelumnya. Penanaman nilai-nilai agama bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan pengamalan. Dalam menghadapi serangkaian peristiwa tersebut, penting untuk menerapkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan guna membentuk individu yang memiliki ketakwaan, ketangguhan, dan kompetitif. Salah satu langkah krusial yang harus dilakukan adalah mengajarkan nilai-nilai agama sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang telah disebutkan sebelumnya. Pengajaran nilai-nilai agama ini bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan praktik keagamaan siswa, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah Swt. Tujuan lainnya adalah agar siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan bernegara, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Islam siswa, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah Swt. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki karakter baik dalam kehidupan

pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai peningkatan nilai religius di sekolah, diperlukan penerapan budaya organisasi sekolah yang melibatkan metode pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai standar mutu akademis dan non akademis yang diinginkan di sekolah.

Berdasarkan keterangan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian lapangan merupakan metode di mana peneliti mengobservasi dan berpartisipasi langsung di tempat penelitian dilakukan. Penggunaan penelitian lapangan ini disebabkan adanya permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui analisis atau informasi yang tidak memadai. Studi kasus sendiri merupakan penelitian yang fokus pada satu permasalahan tertentu yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam tanpa memperhatikan masalah-masalah lainnya.³⁷ Fokus penelitian ini nantinya akan difokuskan pada budaya organisasi di MTs Negeri 1 Kudus dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud untuk menggali, mengungkapkan, menjelaskan, dan memperjelas karakteristik atau atribut dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui metode berbasis angka atau kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus yang terletak di Jl. Prambatan Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus,

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 99

Jawa Tengah. Sebelum melakukan pengamatan di tempat tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan studi awal pada bulan November 2022 untuk memperoleh informasi tentang kondisi MTs Negeri 1 Kudus. Setelah itu, pada tanggal 23-25 Mei 2023, peneliti langsung mengamati lapangan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data perolehan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam konteks ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Negeri 1 Kudus merupakan sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi sumber-sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu lain atau melalui dokumen. Dalam konteks penelitian ini, informasi sekunder yang dibutuhkan meliputi catatan tentang bagaimana MTs Negeri 1 Kudus didirikan, tujuan dan cita-cita sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, dan struktur organisasi yang ada di dalamnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus dan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah tindakan mengamati dan mendengarkan dengan seksama untuk memperoleh pemahaman, menemukan jawaban, dan menghabiskan waktu dalam pencarian bukti fenomena sosial-keagamaan tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. Selain itu, peneliti juga mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk memperoleh informasi yang dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya organisasi yang ada di MTs Negeri 1 Kudus dan mengetahui praktek nilai religius yang telah ditetapkan di lembaga tersebut.

Wawancara adalah suatu bentuk dialog di mana dua orang atau lebih, yang dipimpin oleh salah satu individu, berinteraksi untuk mendapatkan informasi.³⁸ Terdapat tiga jenis wawancara yang sering dilakukan, yakni terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk menjaga batasan yang jelas antara

³⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119

peneliti dan subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur diberikan kebebasan kepada peneliti dalam bertanya, mengatur alur, dan menentukan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan pedoman wawancara. Wawancara tak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, tetapi dengan lebih banyak fleksibilitas, termasuk dalam hal pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Negeri 1 Kudus untuk memperoleh data primer mengenai budaya organisasi dan nilai religius.

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan isu yang sedang diselidiki melalui pencatatan tertulis atau gambar.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk menyelidiki informasi terkait topik dari dokumen dan gambar. Untuk mencapainya, peneliti membutuhkan beberapa dokumen seperti profil sekolah dan dokumen yang terkait dengan nilai keagamaan di sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data dapat dijamin keabsahannya, diperlukan penggunaan metode pemeriksaan yang tepat. Penerapan metode pemeriksaan tersebut bergantung pada beberapa kriteria khusus. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu tingkat kepercayaan, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Moleong juga

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

mengungkapkan bahwa untuk memverifikasi keabsahan data melalui tingkat kepercayaan, metode yang digunakan mencakup strategi seperti meningkatkan partisipasi, konsistensi dalam pengamatan, triangulasi, verifikasi oleh rekan peneliti, referensi yang mencukupi, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota.⁴⁰

Untuk memeriksa keabsahan hasil penelitian, penggunaan triangulasi sangat penting dan sederhana. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik uji triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan unsur di luar data sebagai alat pemeriksaan atau perbandingan terhadap data tersebut. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah melakukan pemeriksaan melalui sumber-sumber lain.⁴¹

Untuk memastikan keaslian data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode di mana fakta yang diperoleh dari informan yang berbeda dan penelitian sebelumnya dibandingkan dalam proses pemeriksaan data.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif dalam penelitian ini, di mana proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴²

Dalam tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan dan merangkum data yang berkaitan dengan upaya meningkatkan nilai religius di MTs Negeri Kudus melalui budaya organisasi. Metode observasi, wawancara, dan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Pendekatan ini membantu peneliti meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis. Reduksi data menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana hasil reduksi data disampaikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan temuan lapangan dengan cara yang mudah dipahami. Setelah penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm. 91

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (sebelumnya dikenal sebagai MTs Negeri Kudus) didirikan pada tahun 1978 sebagai hasil dari peralihan dari PGAN 6 Tahun sesuai dengan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Pada tahun 1979, PGAN di seluruh Indonesia dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu PGA 3 tahun (setara dengan SLTA) dan MTs 3 tahun (setara dengan SMP). Surat tersebut mengkonfirmasi pendirian MTs Negeri Kudus dengan H. Sukimo AF sebagai Kepala Madrasah pertama. Pada Juni 2011, nama MTs Negeri Kudus diubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.⁴³

Pada tahun 1979, Madrasah mempunyai tiga lokal ruang belajar. Kemudian, pada tahun 1983 jumlah lokal bertambah menjadi lima belas. Pada tahun 1987, jumlahnya bertambah lagi menjadi dua puluh satu. Saat ini, Madrasah memiliki tiga puluh tiga lokal/ruang kelas.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi/Arsip “*Profil MTs Negeri 1 Kudus*”

⁴⁴ Dokumentasi/Arsip “*Profil MTs Negeri 1 Kudus*”

MTs Negeri 1 Kudus, yang berada di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, memiliki posisi yang menguntungkan karena terletak di dalam lingkungan pendidikan yang mencakup MI Negeri Kudus, MA Negeri 2 Kudus, dan area perumahan. Keadaannya yang terpencil dari kebisingan lalu lintas jalan raya menjadikannya lokasi yang ideal untuk kegiatan pembelajaran.⁴⁵

b. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Kudus adalah sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Kudus

Visi	“TERWUJUDNYA MADRASAH BERBUDI PEKERTI MULIA, BERPRESTASI PRIMA, DAN BERBUDAYA PEDULI LINGKUNGAN”
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif. 2. Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.

⁴⁵ Observasi pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 di MTs Negeri 1 Kudus

⁴⁶ Dokumentasi/Arsip “*Profil MTs Negeri 1 Kudus*”

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik. 4. Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler. 5. Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten. 6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan <i>stakeholder</i> dalam pengembangan madrasah. 7. Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan hafal Juz Amma serta surat Al-Waqiah. Ar-Rahman, Al-Mulk dan Yasiin, . 2. Seluruh peserta didik menunaikan shalat wajib lima waktu dan shalat sunah. 3. Peserta didik membiasakan bersodaqoh. 4. Peserta didik membiasakan senyum, salam, dan salim (S3) 5. Peserta didik naik kelas 100% secara

Tujuan	<p>normatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran UM dari 75,00 menjadi 76,00. 7. Peserta didik meraih kejuaraan dari 60 prestasi menjadi 70 prestasi pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. 8. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah/madrasah favorit. 9. Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah. 10. Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (<i>life skill</i>). 11. Warga madrasah bersikap disiplin, jujur, bekerjasama, dan berakhlakul karimah. 12. Warga madrasah berjiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah. 13. Madrasah memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, berkualitas,
--------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dan profesional.</p> <p>14. Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.</p> <p>15. Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri, dan indah.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kudus.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi/Arsip " *Struktur Organisasi 2022/2023* "

7	Ruang Lab. Komputer	3
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Lab. Menjahit	1
10	Ruang Lab. IPA	1
11	Ruang Studio	1
12	Ruang Rapat Madrasah	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang AULA	1
15	Ruang Sanggar Belajar	1
16	Masjid	1
17	Tempat Wudhu	6 unit
18	Kantin	4
19	Ruang Koperasi	1
21	Ruang OSIS	1
21	Ruang Pramuka	1
22	Ruang UKS-PMR	1
23	Ruang Satpam	1
24	Ruang Gudang	5
25	WC. Guru	7
26	WC. Siswa	24
27	Indoor Sport Center	1

28	Lapangan Olahraga	1
29	Tempat Parkir	1
30	Boarding“ Asy-Syafi’iyyah”	3 unit
31	Ruang Pengasuh Boarding/Pondok	7
32	Ruang Makan Boarding/pondok	1
33	Hot Spot area	7 unit
34	Website	1

2. Deskripsi Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus dan pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, beberapa metode digunakan termasuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dua guru keagamaan, dan dua siswa. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi langsung di lapangan dan menggunakan dokumentasi.

a. Implementasi Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus

1) Nilai Ibadah

Ibadah merujuk pada pengabdian kepada Tuhan, dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menghindari apa yang dilarang-Nya merupakan wujud pengabdian manusia kepada Tuhan yang tampak dalam melakukan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan melakukan kegiatan-kegiatan sejenis.

MTs Negeri 1 Kudus merupakan sekolah berbasis Islam, sehingga sudah pasti ada penanaman nilai ibadah di dalam madrasah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, bapak Turikhan.

Di madrasah kami ini sudah menanamkan nilai ibadah yang di implementasikan dalam kegiatan keagamaan, ada kegiatan aktivitas keagamaan sehari-hari mencakup melakukan kegiatan seperti membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, dan berpartisipasi dalam shalat dzuhur secara berjamaah. Sedangkan, dalam skala mingguan, praktik keagamaan meliputi menyimak khutabah dan menjalankan amalan Jumat. Selain itu, ada juga perayaan hari besar Islam seperti peringatan maulid nabi Muhammad, bulan Ramadhan, hari raya Idul Adha, dan lain sebagainya.⁴⁹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kudus mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam berbagai aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan tersebut meliputi kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, dan kegiatan pada momen-momen penting dalam agama Islam.⁵⁰

Setiap hari, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan mencakup shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah. Shalat dhuha dan

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Turikhan tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.15 di ruang Kepala Madrasah.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School* Putri

membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, dengan durasi 15 menit, dan dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan guru pendamping. Jika ada siswa yang sedang mengalami menstruasi pada waktu kegiatan keagamaan pagi, mereka akan berkumpul di gedung serbaguna untuk mengikuti jamiyah sholawat.⁵¹

Seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah, waktu pelaksanaannya pada jam istirahat kedua, shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di lapangan *indoor sport center*. Bagi siswa yang sedang haid, pada waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah diganti dengan kegiatan jamiyah dzikir yang dilaksanakan di sanggar belajar.⁵²

Berdasarkan data yang di peroleh dalam proses penelitian, terdapat 33 kelas dengan jumlah seluruh siswa tahun ajaran 2022/2023 adalah 1044 dengan rincian sebagai berikut.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁵² Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁵³ Dokumentasi/Arsip “*Profil MTs Negeri 1 Kudus*”

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	11	161	199	360
VIII	11	145	198	344
IX	11	99	214	340
Total	33	407	639	1044

Menurut data di atas jumlah siswa yang terlampaui banyak akan lebih sulit untuk mengkondisikan seluruh siswa, oleh karena itu di madrasah ada guru yang ditugaskan untuk berkeliling madrasah untuk memastikan agar semua siswa mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Untuk mengontrol kegiatan keagamaan harian yang dilakukan siswa, madrasah membuat jurnal kegiatan keagamaan harian yang harus di isi setiap hari oleh siswa dan akan diperiksa oleh guru pembimbing. Dengan adanya jurnal kegiatan dapat memudahkan untuk mengetahui siapa saja yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan harian.⁵⁴

Hal itu dibenarkan oleh ibu Sutikat, beliau menyampaikan bahwa ada jurnal kegiatan keagamaan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School* Putri

setiap hari, siswa diharuskan mengisi jurnal harian mereka, jurnal tersebut memudahkan dalam mengawasi kegiatan keagamaan siswa.⁵⁵

Kegiatan Keagamaan mingguan meliputi kegiatan khitabah dan amalan Jumat.⁵⁶ Khitabah adalah pidato tentang keislaman, khitabah dilaksanakan setiap hari sabtu, petugas khitabah dari kelas VIII, khitabah dapat juga sebagai melatih keberanian siswa untuk tampil di depan banyak orang. Amalan Jumat dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan amalan Jumat ini melatih siswa untuk bersedekah kepada orang lain, hasil dari amalan Jumat nanti akan diberikan kepada siswa yang mengalami musibah.

Kegiatan keagamaan menyambut hari besar seperti pada bulan Ramadhan madrasah mengadakan pesantren kilat, pada bulan Dzulhijjah, madrasah mengadakan pelatihan haji untuk siswa kelas VIII, dan penyembelihan hewan qurban.⁵⁷

Adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mengenal agama, lebih dekat

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

dengan Allah Swt dan dapat membuat siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

2) Nilai Jihad

Menurut pandangan ulama, jihad merujuk pada pemanfaatan segala potensi dan sumber daya yang tersedia untuk menerapkan kebenaran dan kebajikan, serta memerangi segala bentuk kesalahan dan kejahatan dengan maksud memperoleh kepuasan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁸

Bagi para siswa, jihad adalah usaha dalam mengejar ilmu, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat, dengan harapan bahwa ilmu tersebut bisa mendapatkan keuntungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, bapak Turikhan tentang nilai jihad di sekolah.

“nilai jihad jika di dalam lingkup sekolah di implementasikan ke dalam kegiatan belajar, menuntut ilmu.”⁵⁹

Setiap muslim diwajibkan untuk mengejar pengetahuan dan pendidikan.⁶⁰ Kehidupan yang penuh

⁵⁸ Husni, ‘Konsep Jihad Dalam Alquran Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan’, *Tajdid*, 27.1 (2021), hlm. 7

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Turikhan tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.15 di ruang Kepala Madrasah

⁶⁰Nurlia Putri Darani, ‘Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis’, *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), hlm. 136

sukacita di dunia dan keabadian setelahnya bergantung pada pentingnya memiliki ilmu. Tanpa pengetahuan, manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu, sebagaimana disampaikan dalam hadis nabi Muhammad saw.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu (HR. Ahmad).⁶¹

Dalam konteks pendidikan, Jihad juga berfokus pada melawan musuh yang dapat diinterpretasikan sebagai kebodohan, kurangnya semangat, kurangnya disiplin, dan prasangka. Setan di sini merujuk pada sumber segala kejahatan yang memanfaatkan kelemahan nafsu manusia. Sebagai akibat dari kelemahan tersebut, sering kali manusia cenderung tergoda dan terperangkap dalam perilaku yang tidak baik, keji, dan tercela.⁶²

⁶¹ Nurul Hidayah, “Kumpulan Hadits Menuntut Ilmu(Bacaan Arab-Arti) Keutamaan dan penerapan”, Ruang Guru, Maret 6, 2023, <https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya>

⁶² Husni, ‘Konsep Jihad dalam...’, hlm. 9

Agar dapat mengatasi segala macam godaan dan rayuan setan, manusia perlu memiliki iman yang kuat dan ketangguhan batin. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan menciptakan ketenangan serta fokus sebelum memulai pembelajaran adalah dengan membaca doa. Menurut penuturan Bapak Turikhan, disampaikan bahwa sebelum memulai pembelajaran, disarankan untuk membiasakan diri dengan membaca doa terlebih dahulu.⁶³ Ibu Sutikat selaku guru Akidah Akhlak juga menyampaikan tentang membaca doa sebelum mulai pembelajaran.

“sebelum mulai pembelajaran, setiap paginya di madrasah ada kegiatan keagamaan shalat dhuha, tadarus al-Qur’an, membaca asmaul husna, membaca sholawat nabi, dan doa sebelum belajar.”⁶⁴

Prilla Valencia, seorang siswi kelas IX A, membenarkan bahwa setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha, tadarus al-Qur’an, serta membaca doa sebelum belajar. Dalam

⁶³ Wawancara dengan Bapak Turikhan tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.15 di ruang Kepala Madrasah.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

pelaksanaannya, Prilla didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping kelas.⁶⁵

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kepercayaan, serta melindungi diri dari perilaku tidak jujur, adalah esensi dari amanah. Keterkaitan yang erat antara amanah dan tanggung jawab memungkinkan individu yang berpegang teguh pada prinsip amanah dipercaya oleh orang lain, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan kehendak Allah Swt.⁶⁶

Bapak Turikhan, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kudus, mengungkapkan bahwa nilai amanah di madrasah dapat diinternalisasi dalam segala kegiatan. Siswa diharapkan dapat memegang peran sebagai pengurus dalam organisasi dan acara-acara madrasah. Ini merupakan tugas yang diberikan oleh MTs Negeri 1 Kudus kepada siswa dengan tanggung jawab yang penuh, agar dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

⁶⁵ Wawancara dengan Prilla Valencia tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putri

⁶⁶ Mega Nur Afni and Nadri Taja, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Omar Dan Hana', 2022, hlm. 61

Ikhlas adalah bertindak melakukan suatu perbuatan yang baik semata-mata dengan tujuan mencapai kebahagiaan Allah Swt, tanpa menginginkan imbalan duniawi, tanpa mencari penghargaan dari orang lain, dan selalu menjaga niat yang ikhlas. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Baqarah, dalam firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ
كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا
يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

٢٦٤

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah Swt dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah Swt tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. Al-Baqarah/2: 264).⁶⁷

⁶⁷ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: CV. Asi Grafika, 1994), hlm. 66

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Hidayah guru akidah akhlak, Setiap hari Jumat di MTs Negeri 1 Kudus, siswa-siswinya melaksanakan amalan Juma. Dalam amalan ini, seluruh siswa menyumbangkan sebagian uangnya untuk disedekahkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih sikap ikhlas dan kepedulian terhadap sesama siswa. Uang yang terkumpul dari amalan Jumat nantinya akan digunakan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami musibah.⁶⁸ Selain amalan Jumat, di sekolah ini setiap kali Hari Raya Idul Adha tiba, terdapat penyembelihan hewan qurban yang dilakukan secara rutin. Setiap siswa berpartisipasi dalam membeli hewan qurban melalui iuran. Daging hasil qurban kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar.⁶⁹

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai khuluqiyah atau akhlak yang sering disebut sebagai nilai akhlak, merujuk pada tindakan dan perilaku yang mencerminkan pribadi seseorang dan telah berkembang menjadi kebiasaan.⁷⁰ Implementasi nilai akhlak di MTs Negeri 1 Kudus seperti pembiasaan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School* Putri

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁷⁰ Afni dan taja, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter...', hlm. 62

senyum, salam, dan salim kepada guru.⁷¹ Setiap harinya di pagi hari, sebelum memasuki gerbang sekolah, siswa diwajibkan untuk memberikan senyum, salam, dan salim kepada seorang guru yang bertugas piket untuk menyambut mereka.⁷²

Nilai kedisiplinan di MTs Negeri 1 Kudus ditunjukkan dengan mengajarkan diri sendiri untuk selalu melakukan segala hal dengan tepat waktu, termasuk dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Adanya sikap kedisiplinan di sekolah memberikan dampak positif pada para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Prilla Valencia siswa kelas IX B.

“Kedisiplinan yang diterapkan di madrasah, membuat kita lebih disiplin. Seperti dalam melaksanakan shalat lima waktu, kita mulai terbiasa melaksanakan secara tepat waktu.”⁷³

5) Nilai Keteladanan

Salah satu contoh keberadaan seorang guru yang memiliki akhlakul karimah adalah melalui tindakan-tindakan yang dapat menginspirasi dan menjadi teladan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Turikhan tanggal 23 Mei 2023 pukul 09.15 di ruang Kepala Madrasah

⁷² Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁷³ Wawancara dengan Prilla Valencia tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putri

bagi kita sebagai siswa, sehingga penting bagi kita untuk menghargai serta mengakui perilaku dan ucapan yang benar dan positif yang ditunjukkan oleh mereka.⁷⁴

Allah Swt menggunakan para nabi dan Rasul sebagai contoh atau teladan terbaik dalam mendidik manusia, sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh mereka, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Mumtahanah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَرَمَنَ يَتَوَلَّى فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٦

Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah Swt dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Swt Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji. (Al-Mumtahanah/60 : 6)⁷⁵

Implementasi nilai-nilai keteladanan memiliki potensi untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih positif. Ibu Sutikat menekankan pentingnya keteladanan yang diterapkan di madrasah untuk menciptakan perilaku yang lebih baik.

⁷⁴ Afni dan Taja, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter...', hlm. 63

⁷⁵ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: CV. Asri Grafika, 1994), hlm. 923

“Setiap pagi ada kegiatan keagamaan membaca al-Qur’an, tentunya ada guru yang mendampingi dan sebelum mulai pembelajaran para guru tentunya mengajak para siswa untuk melakukan doa sebelum mulai pembelajaran.”⁷⁶

Ibu Nur Hidayah menambahkan bahwa contoh lain bentuk keteladanan dari guru adalah dengan memberikan ilustrasi tentang pentingnya tiba di sekolah sesuai jadwal yang ditentukan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, guru di MTs Negeri 1 Kudus telah memberikan teladan yang baik, seperti saat shalat dzuhur berjamaah para guru memberikan ilustrasi tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah dengan segera, para guru juga mengajak para siswa untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.⁷⁸

b. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus

Budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius adalah 1) Budaya religius, berupa shalat dhuha, tadarus al-Qur’an, dan shalat dzuhur berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari guna membentuk kepribadian siswa yang memiliki keyakinan dan ketakwaan terhadap Allah Swt; 2)

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung *Boarding School* Putra

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School* Putri

⁷⁸ Observasi pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 di MTs Negeri 1 Kudus

Budaya sopan santun, seperti memberikan senyum, salam dan salim kepada guru, bertujuan untuk membiasakan siswa untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua; 3) Budaya disiplin, seperti membiasakan tepat waktu dalam melakukan segala hal, seperti tepat waktu ketika berangkat sekolah, tepat waktu dalam beribadah; 4) Budaya pesantren kilat, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan guna menambah pengetahuan siswa mengenai Islam; 5) Budaya sedekah, melatih siswa untuk berbagi dengan sesama dan melatih siswa untuk peduli dengan sesama, karena hasil dari sedekah akan diberikan teman yang sedang terkena musibah; 6) Budaya istighasah, bertujuan untuk memotivasi murid untuk meningkatkan kesalehan dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah Yang Maha Esa, istighasah dilaksanakan setiap akan melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester maupun menjelang ujian akhir; 7) Budaya qurban, dilaksanakan ketika Idul Adha, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dan sebagai pelatihan bagi siswa tentang penyembelihan hewan qurban.⁷⁹

Budaya organisasi di sekolah mencerminkan karakteristik organisasi yang memengaruhi tindakan individu di dalamnya. Budaya ini mencakup sistem nilai,

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sutikat tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 di gedung Boarding School Putra

kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara kolektif dan dijalankan secara sadar sebagai perilaku yang alami. Budaya ini terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan yang memfasilitasi pemahaman yang sama di antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Budaya ini memiliki akar dalam sikap mental, komitmen, dedikasi, dan loyalitas setiap anggota sekolah.⁸⁰

Nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus pelaksanaan telah dilakukan dengan sukses, namun masih terdapat beberapa hal yang menghambat kelancarannya program budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius. Seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ibu Nur Hidayah.

Hambatan itu sendiri berasal dari siswa, seperti pada waktu jamaah shalat dzuhur kebanyakan siswa yang sering menunda waktu pelaksanaan shalat, hal itu dikarenakan waktu pelaksanaan shalat yang juga bertepatan dengan waktu jam istirahat siang atau istirahat kedua.⁸¹

Dengan adanya permasalahan tersebut, madrasah menunjuk beberapa guru untuk menertibkan pada saat pelaksanaan shalat dzuhur, agar semua siswa segera melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu, guru-guru

⁸⁰ Rony, 'Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), hlm. 99

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School Putri*

tersebut berpatroli ke setiap kelas dan memastikan semua kelas kosong ketika waktu pelaksanaan shalat dzuhur.

Kurang memadainya sara dan prasarana tentu akan menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program budaya organisasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus, madrasah mempunyai mushola, tetapi mushola tersebut tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa beserta guru, oleh karena itu shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di lapangan *indoor sport center*. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nur hidayah:

untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, karena mushola di madrasah kami kurang besar, jadi pelaksanaan shalat berjamaah dialihkan ke lapangan *indoor sport center* dengan beralaskan tikar, nantinya akan ada petugas yang mempersiapkan dilapangan. Tetapi jika ada hujan deras di lapangan *indoor* juga tidak bisa digunakan untuk shalat, maka akan dialihkan ke mushola, dan siswa yang tidak kebagian tempat melaksanakan shalat di kelas masing-masing.⁸²

Dalam menanamkan nilai religius, kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, diharuskan memberikan contoh yang baik dalam karakter dan pengetahuan kepada peserta didiknya memiliki pengaruh signifikan terhadap cara

⁸² Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah tanggal 24 Mei 2023 pukul 09.30 di gedung *Boarding School* Putri

siswa berperilaku, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁸³

Jika peserta didik terus-menerus diberi pembiasaan dan nasihat, mereka akan secara otomatis mengadopsi dan menerapkan perilaku yang diajarkan tanpa menyadarinya. Pembiasaan menanamkan budaya yang telah ditetapkan oleh madrasah dapat meningkatkan nilai religius di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Laila Asfa Royana siswi kelas IX B tentang penanaman budaya religus.

“Melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di madrasah, budaya religius hadir membuat kita terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan”.⁸⁴

Berdasarkan keterangan dari Laila Asfa Royana siswi kelas IX B, budaya organisasi dapat meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus dan dapat membentuk nilai karakter religius pada diri siswa.

Budaya Organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus adalah budaya membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter religius dalam diri siswa.

⁸³ Kuliyyatun, ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung’, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), hlm. 190

⁸⁴ Wawancara dengan siswi kelas IX B Laila Asfa Royana tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 di gedung *Boarding School* Putri

B. Analisis Data

1. Implementasi Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus

Pelaksanaan nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus mengikuti salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Salah satu karakter yang ditekankan yakni karakter religius, yang mencakup pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama yang dianut mencakup ketaatan dan patuh dalam tindakan dan pemahaman. Selain itu, karakter religius juga mencakup sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama atau aliran kepercayaan lain dan keterampilan untuk hidup secara harmonis dan saling berdampingan. Membentuk perilaku anak-anak memerlukan pendekatan utama yaitu penerapan pendidikan karakter religius, dan menjadi dasar pertama dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi atau akhlak mulia.

Nilai-nilai yang diimplementasikan di MTs Negeri 1 Kudus sesuai dengan macam-macam Fathurrohman mengungkapkan bahwa terdapat beberapa nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan.⁸⁵ Nilai ibadah, nilai ibadah berhubungan dengan ketaatan manusia kepada Tuhan, seperti kegiatan shalat, tadarus al-Qur'an, puasa, qurban, haji dan lain sebagainya. Di MTs Negeri 1 Kudus diimplementasikan kedalam

⁸⁵ Fathurrohman, 'Budaya Religius dalam...', hlm. 59

kegiatan keagamaan, ada kegiatan keagamaan harian, seperti shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah. Ada juga kegiatan mingguan, yaitu khitabah dan amalan Jumat. Dan ada kegiatan keagamaan hari besar Islam, seperti ketika bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat.

Nilai jihad adalah semangat dalam diri manusia yang memotivasi mereka untuk bekerja dan berjuang dengan sepenuh hati. Di MTs Negeri 1 Kudus diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar, menuntut ilmu. Nilai amanah dan ikhlas, amanah adalah Menjalankan sebuah tanggung jawab dengan jujur dan mengembalikan titipan kepada pemiliknya merupakan bentuk ketulusan niat untuk berbuat semata-mata karena Allah. Di MTs Negeri 1 Kudus nilai amanah diimplementasikan dengan menjadikan siswa sebagai pengurus dalam organisasi maupun dalam setiap acara yang diadakan di madrasah. Nilai ikhlas ditunjukkan dengan mengadakan amalan Jumat.

Nilai kedisiplinan dan budi pekerti merupakan aspek penting dalam pendidikan, di mana kedisiplinan berhubungan erat dengan tingkah laku. Di MTs Negeri 1 Kudus nilai akhlak ditunjukkan dengan pembiasaan senyum, salam, dan salim kepada guru dan staf, nilai kedisiplinan di MTs Negeri 1 Kudus ditunjukkan dengan membiasakan tepat waktu dalam melakukan segala hal. Nilai keteladanan, keteladanan ialah tindakan yang layak untuk dicontoh. Di MTs Negeri 1 Kudus nilai keteladanan

ditunjukkan pada saat shalat dzuhur berjamaah para guru memberikan contoh untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.

Penerapan nilai-nilai religius dilaksanakannya dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, pengawasan dan hukuman. Kegiatan pembiasaan denganshalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya. Keteladanan yang diberikan oleh guru seperti berangkat tepat waktu, shalat tepat waktu. Pengawasan penerapan nilai-nilai religius dapat terlaksana secara efektif melalui proses penanaman yang tepat. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru untuk melakukan kebaikan. Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan di sekolah akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan. Menurutnya, untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan berbagai metode dalam prosesnya. Salah satu metode pendidikan Islam adalah melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pengawasan, serta metode hukuman.⁸⁶

2. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri 1 Kudus

Fokus program-program budaya organisasi di MTs Negeri 1 Kudus adalah mendukung siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter religius melalui bantuan budaya

⁸⁶ Ulwan, 'Pendidikan Anak dalam...', hlm. 364

organisasi, dengan tujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

Budaya organisasi merujuk pada pola nilai dan konvensi yang diterima oleh anggota suatu organisasi, yang memberikan identitas unik kepada organisasi tersebut dibandingkan dengan yang lain. Budaya organisasi sekolah memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas sekolah. Menerapkan budaya sekolah sebagai sarana untuk menanamkan karakter adalah metode yang efektif, karena budaya sekolah secara tidak langsung mengatur perilaku siswa. Dengan memiliki kendali yang baik terhadap perilaku siswa, menjadi lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.⁸⁷

Menurut Pabundu, budaya organisasi sekolah memiliki peran berikut: 1) Memiliki perbedaan yang sebagai pembeda satu organisasi sekolah dengan organisasi sekolah lain; 2) Menciptakan hubungan yang erat antara anggota dan pimpinan organisasi; 3) Mengarahkan serta menyalurkan keinginan dan aspirasi warga sekolah; 4) Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan; 5) Mengatur perilaku siswa.⁸⁸ Budaya organisasi yang ada di MTs Negeri 1 Kudus bertujuan untuk membedakan diri dari sekolah lain dan juga untuk mengembangkannya nilai pendidikan karakter peserta didik, terutama dalam hal nilai religius.

⁸⁷ Wardani and Faridah, 'Pembentukan Karakter Siswa...', hlm. 118

⁸⁸ Tika, 'Budaya Organisasi...', hlm. 14

Meningkatkan program budaya organisasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus adalah 1) Budaya religius, berupa shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah; 2) Budaya sopan santun, seperti memberikan senyum, salam dan salim kepada guru; 3) Budaya disiplin, seperti membisakan tepat waktu dalam melakukan segala hal, tepat waktu ketika berangkat sekolah, tepat waktu dalam beribadah; 4) Budaya pesantren kilat, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan guna menambah pengetahuan siswa mengenai Islam; 5) Budaya sedekah, melatih siswa untuk berbagi dengan sesama dan melatih siswa untuk peduli dengan sesama; 6) Budaya istighasah, bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki keimanan yang lebih kuat dan meningkatkan kedekatannya dengan Allah Swt; 7) Budaya qurban, dilaksanakan ketika Idul Adha, sebagai pelatihan bagi siswa tentang penyembelihan hewan qurban.

Budaya religius kaitannya dengan nilai ibadah, yaitu hubungan manusia dengan tuhan. Budaya religius ini Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter siswa agar memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Budaya sopan santun membentuk siswa agar memiliki sifat yang sopan dan santun terhadap manusia lain terlebih kepada yang lebih tua. Budaya disiplin bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, pandai mengatur waktu, yang nantinya akan membentuk siswa yang berprestasi. Budaya pesantren kilat,

bertujuan untuk memberikan pengetahuan Islam yang lebih mendalam. Budaya sedekah, bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli dengan sesama. Budaya istighasah, mengajarkan kepada siswa jika ingin mencapai sesuatu selain kita harus berusaha, harus di imbangi dengan berdoa. Budaya qurban, untuk mengajarkan kepada siswa arti qurban yaitu tentang keikhlasan dan berbagi.

Budaya organisasi telah meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus, terbukti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dzuhur berjamaah pada bulan Januari persentase pelaksanaannya 96% dan pada bulan Februari meningkat menjadi 98%.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah madrasah khusus dengan partisipasi siswa, guru, dan staf yang berbeda. Sebagai hasilnya, implikasi penelitian ini kemungkinan tidak dapat diterapkan secara langsung pada semua madrasah.
2. Mengumpulkan data melalui wawancara dapat menghasilkan pendapat yang berbeda-beda dan rentan terhadap bias. Untuk menghindari bias, dilakukanlah proses triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan memeriksa data dengan menggunakan fakta yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda serta dengan hasil penelitian menggunakan metode lain.

3. Jadwal wawancara dengan narasumber kurang efektif akibat kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.
4. Penelitian ini memiliki kelemahan baik dalam metode maupun teori yang digunakan. Peneliti menemukan keterbatasan dalam penginputan, pengolahan, dan analisis data. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang menuntut kesempatan yang lebih besar diberikan kepada peneliti lain untuk melakukan eksplorasi yang lebih komprehensif menggunakan pendekatan dan paradigma yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus:
 - a. Nilai ibadah, nilai ibadah diimplementasikan kedalam kegiatan keagamaan, ada kegiatan keagamaan harian, seperti shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah. Ada juga kegiatan mingguan, yaitu khitabah dan amalan Jumat. Dan ada kegiatan keagamaan hari besar Islam, seperti ketika bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat.
 - b. Nilai jihad, nilai jihad jika di dalam lingkup sekolah di implementasikan ke dalam kegiatan belajar, menuntut ilmu.
 - c. Nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah di dalam madrasah adalah dengan menjadikan siswa sebagai pengurus dalam organisasi maupun dalam setiap acara yang diadakan di madrasah. Nilai ikhlas ditunjukkan dengan mengadakan amalan Jumat.
 - d. Nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai akhlak ditunjukkan dengan pembiasaan senyum, salam, dan salim kepada guru dan staf, nilai kedisiplinan di MTs Negeri 1 Kudus ditunjukkan dengan membiasakan tepat waktu dalam melakukan segala hal.

- e. Nilai keteladanan seperti pada saat shalat dzuhur berjamaah para guru memberikan contoh untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.
2. Budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius adalah sebagai berikut:
 - a. Budaya religius, berupa shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, dan shalat dzuhur berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari guna membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
 - b. Budaya sopan santun, seperti memberikan senyum, salam dan salim kepada guru, bertujuan untuk membiasakan siswa untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua.
 - c. Budaya disiplin, seperti memisakan tepat waktu dalam melakukan segala hal, seperti tepat waktu ketika berangkat sekolah, tepat waktu dalam beribadah.
 - d. Budaya pesantren kilat, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan guna menambah pengetahuan siswa mengenai Islam.
 - e. Budaya sedekah, melatih siswa untuk berbagi dengan sesama dan melatih siswa untuk peduli dengan sesama, karena hasil dari sedekah akan diberikan teman yang sedang terkena musibah.

- f. Budaya istighasah, bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengembangkan keimanan dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, istighasah dilaksanakan setiap akan melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester maupun menjelang ujian akhir.
- g. Budaya qurban, dilaksanakan ketika Idul Adha, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dan sebagai pelatihan bagi siswa tentang penyembelihan hewan qurban.

B. Saran

1. Dalam mengembangkan sekolah, pemimpin memiliki peran yang penting. Kepala MTs Negeri 1 Kudus diharapkan dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan nilai religius yang ada Mengembangkan program budaya organisasi yang lebih inovatif, sekolah berupaya memperkuat hubungannya dengan budaya organisasi.
2. Siswa sekolah MTs Negeri 1 Kudus diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai religius, agar menjadi siswa yang memiliki karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboramadan, Mohammed, Belal Albashiti, Hatem Alharazin, and Souhaila Zaidoune, ‘*Organizational Culture, Innovation and Performance: A Study from a Non-Western Context*’, *Journal of Management Development*, 39.4 2020.
- Afni, Mega Nur, and Nadri Taja, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Omar Dan Hana’, 2022.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Islam*, Bandung: Remnaja Rosdakarya, 2011.
- Andersson, Thomas, Gary Linnéusson, Maria Holmén, and Anna Kjellsdotter, ‘*Nurturing Innovative Culture in a Healthcare Organisation – Lessons from a Swedish Case Study*’, *Journal of Health Organization and Management*, 37.9, 2022.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Darani, Nurlia Putri, ‘Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis’, *Jurnal Riset Agama*, 1.1, 2021.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, Semarang: CV. Asi Grafika, 1994.
- Dokumentasi/Arsip “Profil MTs Negeri 1 Kudus”
- Dokumentasi/Arsip “*Struktur Organisasi 2022/2023*”
- Ebniya, Zaid Odeh, ‘*The Impact of Religious Values in the Jordanian Political Discourses on Public Opinion (Field Study on Universities Students)*’, *Review of Economics and Political Science*, ahead-of-print.ahead-of-print, 2020.

- Esmael, Ansulat, and Nafiah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1, 2018.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ed. by Sokip, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah, 'Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an', 2.1, 2021.
- Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Husni, Husni, 'Konsep Jihad Dalam Alquran Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan', *Tajdid*, 27.1, 2021.
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Ismawati, Yesi, Ainie Rahmah, Mukhlis Nur Fathi, Reny Jamaliyah, Anis Luluk Rahmadani, and Nurul Arfinanti, 'Budaya Organisasi Sekolah Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.1, 2020.
- Kemendiknas, 'Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]', 2011.
- Kuliyatun, Kuliyatun, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Normawaty, *Karakteristik Budaya Organisasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Observasi pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 di MTs Negeri 1 Kudus
- Observasi pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 di MTs Negeri 1 Kudus
- Rizal Al Hairi STAI Rakha Amuntai, Muhammad, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai, 'Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 1.1, 2021.
- Rony, Rony, 'Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1, 2021.
- Saad, M. Abu, 'Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1.6, 2015.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Salim dan Syahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Syam, Aldo Redho, 'Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, 2017.

Taufiqurrohman, and Bangsa Cirebon, 'Ikhlas Dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik) Taufiqurrohman 1, *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2, 2019.

Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Karyawan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.

Umra, Jakaria, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2.2, 2018.

Wardani, Wulan, and Faridah Faridah, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2.2, 2021.

Wawancara dengan bapak Turikhan, Kepala Madrasah, Selasa 23 Mei 2023, jam 09.15 WIB

Wawancara dengan ibu Nur Hidayah, Guru (Seksi Keagamaan), Rabu 24 Mei 2023, jam 09.30 WIB

Wawancara dengan ibu Sutikat, Guru (Wakabid Humas dan Keagamaan), Rabu 24 Mei 2023, jam 10.30 WIB

Wawancara dengan Laila Asfa Royana, Siswi kelas IX B, Rabu 24 Mei 2023, jam 10.00 WIB

Wawancara dengan Prilla Valencia, Siswi kelas IX A, Rabu 24 Mei 2023, jam 10.30 WIB

Zakiyah, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Hari tanggal pelaksanaan :

Tempat wawancara :

Narasumber : Kepala sekolah dan guru

No	Variabel	Sub variabel	Pertanyaan
1	Implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus	a. Nilai ibadah	1) Apa bentuk kegiatan yang diterapkan yang menggambarkan nilai ibadah? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut? 3) Apakah kegiatan tersebut harus dilakukan oleh siswa? 4) Adakah hukuman jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut?
		b. Nilai jihad	1) Apa bentuk kegiatan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kudus

			<p>yang menggambarkan nilai jihad?</p> <p>2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?</p>
		c. Nilai amanah dan ikhlas	<p>1) Bagaimana bentuk penerapan nilai amanah dan ikhlas di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>2) Apakah semua siswa sudah menerapkan nilai tersebut?</p>
		d. Nilai akhlak dan kedisiplinan	<p>1) Apakah di MTs Negeri 1 Kudus sudah menerapkan nilai akhlak dan kedisiplinan?</p> <p>2) Bagaimana bentuk penerapan nilai akhlak dan kedisiplinan?</p> <p>3) Apa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kudus?</p>

			4) Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak disiplin?
		e. Nilai keteladanan	1) Apakah di MTs Negeri 1 Kudus sudah menerapkan nilai keteladanan? 2) Seperti apa bentuk penerapan nilai keteladanan?
2	Budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus		1) Apakah budaya organisasi di MTs Negeri 1 Kudus sudah dapat meningkatkan nilai religius di sekolah? 2) Apa saja program-program budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus? 3) Bagaimana pelaksanaan program

			<p>budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>4) Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>5) Bagaimana cara mempertahankan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p> <p>6) Bagaimana cara menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p> <p>7) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>nilai religius?</p> <p>8) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hari tanggal pelaksanaan :

Tempat wawancara :

Narasumber : Siswa

No	Variabel	Sub variabel	Pertanyaan
1	Implementasi nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus	a. Nilai ibadah	<p>1) Nilai ibadah disekolah biasanya berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan apa yang di terapkan di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>2) Apakah kegiatan keagamaan tersebut wajib dilakukan oleh</p>

			<p>siswa?</p> <p>3) Apakah kamu merasa terbebani jika melaksanakan kegiatan tersebut?</p> <p>4) Apakah kamu pernah tidak melaksanakan kegiatan tersebut?</p> <p>5) Apakah ada hukuman jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut?</p>
		b. Nilai jihad	<p>1) Nilai jihad di sekolah biasanya berkaitan dengan menuntut ilmu, apakah proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus berjalan dengan baik?</p> <p>2) Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran berdoa terlebih dahulu?</p> <p>3) Apakah ada suatu hal</p>

			yang membuat tidak nyaman dalam proses pembelajaran?
		c. Nilai amanah dan ikhlas	<p>1) Nilai amanah dan ikhlas dapat direalisasikan dalam kegiatan infaq, apakah di MTs Negeri 1 Kudus ada kegiatan tersebut?</p> <p>2) Apakah kamu terbebani jika melakukan infaq?</p>
		d. Nilai akhlak dan kedisiplinan	<p>1) Apakah kamu sudah menerapkan nilai akhlak dan kedisiplinan?</p> <p>2) Apa bentuk penerapan nilai akhlak dan kedisiplinan?</p> <p>3) Apakah jika kamu tidak disiplin akan mendapatkan</p>

			hukuman?
		e. Nilai keteladanan	1) Apakah para guru telah memberikan keteladanan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius?
2	Budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus		<p>1) Apakah budaya organisasi di MTs Negeri 1 Kudus sudah dapat meningkatkan nilai religius di sekolah?</p> <p>2) Apa saja program-program budaya religius dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>3) Bagaimana pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan</p>

			<p>nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>4) Bagaimana penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius di MTs Negeri 1 Kudus?</p> <p>5) Bagaimana cara mempertahankan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p> <p>6) Bagaimana cara menumbuhkembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p> <p>7) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?</p> <p>8) Apa saja faktor</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			pendukung dalam pelaksanaan program budaya organisasi dalam meningkatkan nilai religius?
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 2:

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Hari tanggal pelaksanaan :

Tempat observasi :

No	Indikator	Yang diamati
1	Kegiatan keagamaan	Melakukan pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai religius
2	Tata tertib sekolah	Mengamati pelaksanaan tata tertib di sekolah
3	Faktor pendukung dan penghambat	Mengamati penggunaan sarana dan prasarana

Lampiran 3:

Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Hari tanggal pelaksanaan :

Tempat pengambilan dokumen :

No	Jenis dokumen	Keterangan
1	Sejarah, visi dan misi MTs Negeri 1 Kudus	
2	Tata tertib MTs Negeri 1 Kudus	
3	Jurnal pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius (kegiatan keagamaan)	

Lampiran 4:

Foto Kegiatan

Wawancara dengan Ibu Sutikat Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Laila Asfa Royana siswi kelas IX B



Wawancara dengan Prilla Valencia Siswi kelas IX A



Mushala



Indoor Sport Center



Gedung Serbaguna



Tadarus al-Qur'an



Istighasah



Tata Tertib MTs Negeri 1 Kudus



KEKANTORAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS
Pondok Kudu, Tegalrejo, 02011, 41177, Kudus, 6911
Telp. (061) 4333333, 4333334, 4333335
Fax: (061) 4333333, 4333334, 4333335
E-mail: kadem@kemkominfo.go.id

TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. TATA TERTIB KELAS DAN LINGKUNGAN

1. Siswa sudah berada di madrasah 15 menit sebelum jam pertama/kegiatan dimulai.
2. Siswa harus mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan ketentuan madrasah.
3. Siswa yang terlambat harus lapor kepada guru piket untuk memperoleh izin masuk kelas.
4. Siswa dihimbau berada di luar kelas pada jam istirahat, kecuali yang bertugas membersihkan kelas.
5. Siswa harus berada di dalam kelas selama jam pembelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru yang mengajar pada jam tersebut.
6. Siswa yang bertugas piket segera menghubungi guru yang mengajar atau guru piket, jika 5 menit setelah bel jam pertama atau bel pergantian jam pelajaran, guru yang mengajar belum masuk kelas.
7. Siswa harus berada di madrasah sampai dengan jam pelajaran terakhir usai, kecuali dengan izin tertulis dari guru piket.
8. Siswa harus mengikuti upacara bendera, khutbah, iktidar, shalat Dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang berlaku dan kegiatan lain yang diadakan madrasah.
9. Siswa yang berhalangan hadir harus mengirimkan surat pemberitahuan dari orang tua/wali siswa.
10. Siswa harus taat dan patuh serta menyelesaikan tugas/kewajiban yang diberikan oleh bapak/ibu guru pegawai madrasah!
11. Siswa harus membawa buku kitab dan perlengkapan sesuai dengan jadwal.
12. Siswa bertanggung jawab dalam pelaksanaan 5K (Keamanan, Keteriban, Kekeuargaan, Keindahan, Kebersihan) dengan bimbingan wali kelas.
13. Siswa harus membuang sampah pada tempat yang tersedia.

B. TATA TERTIB SERAGAM DAN ATRIBUT MADRASAH

1. Siswa wajib berseragam madrasah lengkap, rapi dan sopan dengan atributnya yaitu:
 - a. Hari Senin dan Selasa berpakaian seragam OSIS MTs Negeri 1 Kudus, bertopi, berdasi, berikat pinggang hitam, kaos kaki putih minimal 15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri 1 Kudus) dan bersepatu hitam.
 - b. Hari Rabu dan Kamis berpakaian seragam batik identitas MTs Negeri 1 Kudus, berikat pinggang hitam, kaos kaki putih minimal 15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri 1 Kudus) dan bersepatu hitam.
 - c. Hari Jumat dan Sabtu berpakaian seragam coklat, berikat pinggang hitam, kaos kaki hitam minimal 15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri 1 Kudus) dan bersepatu hitam.
 - d. Siswa putra berpeci hitam dan siswa putri berhijab dengan pin logo MTs Negeri 1 Kudus.
2. Siswa wajib berseragam olahraga sesuai dengan ketentuan madrasah pada saat mengikuti praktik pelajaran Pengasokes yaitu:
 - a. Training panjang, kaos lengan panjang dan berhijab bagi siswa putri.
 - b. Training panjang dan kaos lengan pendek bagi siswa putra.

C. LARANGAN – LARANGAN

Siswa dilarang :

1. Berhias/bersolek berlebihan.
2. Mengenakan perhiasan (anting, kalung, gelang) secara berlebihan bagi siswa putri.

3. Bertindik, memakai anting, gelang serta kalung (bagi siswa putra) dan bertato (bagi siswa putra/putri).
4. Berambut panjang/gondrong (bagi siswa putra), rambut tidak rapi, disemir dan berokuk panjang (bagi siswa putra/putri).
5. Mengenakan model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.
6. Memakai pakaian, topi, atribut apapun selain yang ditentukan madrasah.
7. Membawa tas panjang sampai melebihi bawah pantat.
8. Makan/minum sambil berjalan.
9. Melompas pagat dan jajan ke luar madrasah.
10. Mengendarai sepeda di halaman madrasah.
11. Membawa kendaraan bermotor ke madrasah.
12. Mengajak, menerima orang/siswa dari sekolah/madrasah lain tanpa izin.
13. Mengganggu, mengejek, mencela, menghina, mengumpat, berkata kotor, mengancam, bersikap dan bertingkah laku tidak sopan kepada siapapun.
14. Membawa dan menggunakan HP atau alat komunikasi elektronik lain di madrasah.
15. Mencorat-coret pakaian seragam dan melakukan tindakan yang dapat merusak/mengotori sarana prasarana madrasah.
16. Membawa senjata tajam, benda dan zat kimia berbahaya lainnya.
17. Membawa gambar/video porno dalam media apapun.
18. Membawa dan atau mengkonsumsi rokok, minuman keras, narkoba dan zat adiktif lainnya.
19. Ghosob, memalak (mengemel/mengompas) dan mencuri.
20. Terlibat perkelahian, judi dan perbuatan kriminal lainnya.
21. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, susila, sosial dan hukum.

D. SANKSI-SANKSI

1. Teguran lisan
2. Sanksi edukatif
3. Pernyataan tertulis
4. Teguran tertulis
5. Pemanggilan orang tua/wali siswa
6. Dikembalikan kepada orang tua/wali siswa



Surat Mohon Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Huseka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2291/Ua.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 12 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wafda Salma Auliya

NIM : 1903036073

Yth.

Kepala Sekolah

MTs Negeri 1 Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wafda Salma Auliya

NIM : 1903036073

Alamat : Ds. Lau 6/3, Kec. Dawe, Kab. Kudus

Judul skripsi : Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Nilai Religius di MTs Negeri
I Kudus

Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 6 hari, mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 20 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Prambatan Kidul, Kalikungu, Kudus
Telepon (0291) 431777 Kudus
Email : mts_negeri_kudus@yahoo.co.id / Web: www.mtsn1kudus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 405/Mts.11.19.01/PP.00.5/06/2023

- DASAR** : Surat Dekan UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 2291/UN.10.3 /D1/TA.00.01/05/2023 tanggal 12 Mei 2023 Hal Permohonan Ijin Penelitian
- Bahwa kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus,
- MENERANGKAN** : Nama : WAFDA SALMA AULIYA
NIM : 1903036073
Alamat : Ds. Lau RT 06 RW 03 Dawe, Kudus
- Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 1 Kudus mulai tanggal 15 s.d. 24 Mei 2023, guna penyusunan Skripsi yang berjudul : "BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KUDUS".

Demikian surat keterangan ini dibuat guna seperlunya.

Kudus, 23 Juni 2023

Kepala,
Kabupaten Usaha

Mohammad Ghufron

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wafda Salma Auliya
Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 19 Maret 2001
Alamat Asal : Dk. Piji Wetan 06/03, Ds. Lau, Kec.
Dawe, Kab. Kudus
No Hp : 085601551087
E-mail : wafdasalma@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
2. MI NU Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
3. MTs Negeri 1 Kudus
4. SMK Negeri 1 Kudus

Semarang, 26 Juni 2023

Wafda Salma Auliya

NIM: 1903036073